

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DENGAN
KOHESIVITAS KELOMPOK PADA KELOMPOK
SUPORTER SRIWIJAYA MANIA**



SKRIPSI

OLEH :

ELIS TRIANA

04041281419056

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DENGAN KOHESIVITAS KELOMPOK
PADA KELOMPOK SUPORTER SRIWIJAYA MANIA PALEMBANG**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh
ELIS TRIANA
telah dipertahankan di depan Penguji
pada tanggal 23 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Amalia Juniarty, S. Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 1986121520152004

Penguji I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 23 Desember 2019



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 1986121520152004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Elis Triana, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, Desember 2019

Yang menyatakan,

A yellow postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a small Garuda emblem, and the number "6000" in large digits. Below the number, it says "LAPAN RIBU RUPIAH". A signature is written over the stamp. The serial number "B1EDDAEF337137487" is visible on the left side of the stamp.

Elis Triana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan berkah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu mendengarkan doa dan keluh kesah saya, serta memberikan kemudahan selama saya mengerjakan proposal penelitian ini.
2. Bapak Supardi dan Ibu Zawarni yang senantiasa memberikan doa serta dukungan.
3. Muhammad Taufik, Fanny, Viny, dan Moi yang selalu menghibur saya.
4. Keluarga yang sabar membantu dan menunggu saya menyelesaikan penelitian ini dan senantiasa memberikan doa serta dukungan yang tanpanya saya akan sangat kesulitan menyelesaikan penelitian ini.
5. Tria Marta Sari, Aisah Fitri, Fitri Husna Afni dan Dian Eka Putri yang selalu menyediakan dukungan instrumental dan emosional, serta banyak membantu saya menyelesaikan penelitian ini.
6. Elis, Eka, Imelda, Novri, dan Suciati yang membantu saya menyelesaikan berbagai macam hal dalam penelitian ini, serta selalu menjawab pertanyaan saya.
7. Juga Alm. Popy Dwi Puspita yang menjadi inspirasi dan motivasi saya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Penelitian Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Fanatisme pada Kelompok Suporter Sriwijaya Maniaini sebagai salah satu syarat dalam menempuh jenjang Strata 1 (S1) di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. Syarif Husin, M.S. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog selaku pembimbing I skripsi di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku pembimbing II skripsi di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang juga memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.

6. Kedua orang tua tersayang bapak Supardi dan Ibu Zawarni yang telah memberikan dukungan dan doa terus menerus selama penyusunan penelitian ini.
7. Saudara-saudara tersayang yaitu Buya, Abang Febri, Kak Buyung, Kak Lusi dan Udo Anto yang terus memberikan dukungan dan do'a selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya khususnya angkatan 2014.
9. Semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan bagi siapapun yang membacanya. Selain itu, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga peneliti menerima saran dan kritik yang dapat membangun. Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.

Indralaya, Desember 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	Pi
DAFTAR TABEL	Pii
ABSTRAK	Piii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kohesivitas Kelompok	16
1. Pengertian Kohesivitas Kelompok	16
2. Faktor-Faktor Kohesivitas Kelompok	17
3. Aspek-Aspek Kohesivitas Kelompok.....	19
B. Fanatisme	22
1. Pengertian Fanatisme.....	22
2. Faktor-Faktor Fanatisme	23
3. Tipologi Fanatisme	27
4. Aspek-Aspek Fanatisme	30
C. Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Fanatisme.....	38
D. Kerangka Berpikir	42
E. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Identifikasi Variabel Penelitian	44
B. Definisi Operasional.....	44
1. Kohesivitas Kelompok	44
2. Fanatisme.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46
D. Metode Pengumpulan Data	47
1. Skala Kohesivitas Kelompok	48
2. Skala Fanatisme.....	49
E. Validitas dan Reliabilitas	49
1. Validitas.....	49
2. Reliabilitas	50
F. Metode Analisis Data	51
1. Uji Asumsi.....	51
2. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	53
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Administrasi.....	55
2. Persiapan Alat Ukur	55
a. Skala Kohesivitas Kelompok	56
b. Skala Fanatisme	58
3. Pelaksanaan Penelitian	60
a. Tahap Pertama.....	60
b. Tahap Kedua	60
c. Tahap Ketiga	61
d. Tahap Keempat	62
C. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Subjek Penelitian	63

2. Deskripsi Data Penelitian.....	66
a. Kohesivitas Kelompok.....	67
b. Fanatisme	68
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	69
a. Uji Asumsi	69
1) Uji Normalitas.....	69
2) Uji Linearitas.....	69
3) Uji Hipotesis	70
D. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
1. Saran bagi Suporter Sepak Bola.....	73
2. Saran bagi Organisasi Sepak Bola	73
3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Likert	48
Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kohesivitas Kelompok.....	48
Tabel 3.3 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Fanatisme	49
Tabel 3.4 Distribusi Skala Kohesivitas Kelompok	57
Tabel 3.5 Distribusi Penomoran Baru Skala Kohesivitas Kelompok	57
Tabel 3.6 Distribusi Penomoran Skala Fanatisme	59
Tabel 3.7 Distribusi Penomoran Baru Skala Fanatisme.....	59
Tabel 3.8 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	64
Tabel 3.9 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	64
Tabel 4.0 Deskripsi Pendidikan Subjek Penelitian	65
Tabel 4.1 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian	65
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	66
Tabel 4.3 Rumus Pengkategorian	67
Tabel 4.4 Deskripsi Kategorisasi Kohesivitas Kelompok Subjek Penelitian ...	68
Tabel 4.5 Deskripsi Kategorisasi Fanatisme Subjek Penelitian.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Tiap Variabel	69
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linear Variabel Penelitian.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji	70

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN FANATISME PADA SUPORTER SRIWIJAYA MANIA PALEMBANG

Elis Triana¹, Amalia Juniarily²

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan fanatisme pada suporter Sriwijaya Mania Palembang. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan fanatisme pada suporter Sriwijaya Mania Palembang.

Populasi penelitian adalah suporter Sriwijaya Mania Palembang. Sampel penelitian berjumlah 100 orang dan 31 orang untuk uji coba yang diambil dari teknik *sampling incidental*. Kohesivitas Kelompok diukur dengan skala yang mengacu pada komponen kohesivitas kelompok Forsyth (2010) dan fanatisme yang diukur dengan skala komponen fanatisme menurut Thorne & Bruner (2006). Analisis data menggunakan Spearman Rank.

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dan fanatisme pada suporter Sriwijaya Mania Palembang.

Kata Kunci: Kohesivitas Kelompok, Fanatisme.

THE CORRELATION BETWEEN GROUP COHESIVENESS WITH FANATICISM IN SRIWIJAYA MANIA PALEMBANG SUPPORTERS

Elis Triana, Amalia Juniarily

ABSTRACT

This research aims to identify the correlation between group cohesiveness with fanaticism in Sriwijaya Mania Palembang Supporters. The hypothesis predicts the correlation between group cohesiveness with fanaticism in Sriwijaya Mania Palembang Supporters.

The population of the study is the Sriwijaya Mania Palembang supporters. There are 100 samples for research and 31 others for tryout, sampled with incidental sampling. Group cohesiveness is measured with group cohesiveness scale that refers to cohesiveness component by Forsyth (2010) and fanaticism were measured with fanaticism component by Thorne & Bruner (2006). Datas were analyzed with Spearman Rank.

The correlation analysis yields a result of p of 0,000 that shows there is correlation between group cohesiveness with fanaticism in Sriwijaya Mania Palembang supporters.

Keyword: *Group Cohesiveness, Fanaticism.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Olahraga ini banyak digemari oleh warga Indonesia, baik dari kalangan muda sampai tua. Pendukung sepakbola di Indonesiapun merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nielsen Sport, 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada olahraga sepak bola (Arifianto, 2017). Tidak mengenal suku, ras, agama, ataupun dari kelas sosial manapun, sepakbola telah dicintai oleh segala jenis lapisan masyarakat di Indonesia.

Kelompok supporter ataupun fans dari klub sepak bola Indonesia manapun akan tetap loyal dan akan selalu berbondong-bondong datang ke stadion hanya untuk menonton klub sepakbola kesayangannya bermain, mereka biasanya menggunakan berbagai macam atribut dan aksesoris dari klub sepakbola kesayangannya, memiliki foto-foto pemain, dan sebisa mungkin menyempatkan waktu untuk bisa mendukung tim kesayangannya bermain. Bahkan para kelompok supporterpun rela melakukan apa saja untuk membela tim kesayangannya, tidak jarang terjadi bentrokan antar kelompok suporter sepak bola seperti misalnya yang terjadi pada kelompok suporter Sriwijaya FC dan kelompok suporter Bhayangkara FC yang terjadi pada Mei 2017 lalu di stadion Jakabaring Palembang.

Tidak hanya terjadi pada kelompok supporter Sriwijaya FC dan Bhayangkara FC. Dewasa ini kekerasan yang terjadi antar kelompok supporter sepakbola semakin marak terjadi. Ada banyak kasus kematian supporter di Indonesia yang mengerikan dan menurut *Save Our Soccer*, sebuah lembaga *watchdog* yang memonitori kekerasan supporter di Indonesia, kematian sejak 1993 naik menjadi 54 di 2017 dan kini angka itu terus bertambah (Duerden, 2018).

Indonesia merupakan negara yang memiliki peminat yang cukup banyak dalam bidang persepakbolaan bila dilihat dari banyaknya supporter dan besarnya antusiasme warga menjadi supporter sepakbola di Indonesia. Namun tidak dapat dipungkiri cukup banyak rivalitas maupun konflik yang terjadi antar kelompok supporter, pemicu rivalitas antar kelompok supporterpun beragam ada yang berawal dari saling ejek pada atribut supporter, lagu, dendam pribadi ataupun perasaan iri dari kedua belah pihak.

Wiliam Graham Summer (Forsyth, 2010) menyatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah spesies yang secara alamiah tergabung dalam suatu kelompok, dia juga mencatat kecenderungan manusia untuk mendukung kelompoknya sendiri dibandingkan dengan kelompok yang lain. Menurut Wiliam (Forsyth, 2010) setiap kelompok cenderung menganggap bahwa kelompoknya lebih unggul dan merasa lebih superioritas dibandingkan dengan kelompok lain. Seperti yang juga diungkapkan oleh Hewston, dkk. (Forsyth, 2010) bahwa di berbagai pengaturan kelompok dan organisai, anggota menilai kelompok mereka sendiri lebih unggul dari kelompok lain.

Sarwono (2005) berpendapat bahwa evaluasi yang berlebihan terhadap kelompok tentang keunggulan, persepsi tentang kesamaan individu, komunikasi tanpa hambatan serta konformitas yang tinggi pada standar kelompok merupakan dampak negatif dari kohesivitas suatu kelompok. Sementara itu Coser (1957) mengatakan bahwa kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi berkemungkinan lebih besar untuk terlibat dalam konflik dengan kelompok lain.

Kohesivitas kelompok ialah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya. Tingkatan kohesi akan menunjukkan seberapa baik kekompakan dalam kelompok bersangkutan (Walgito, 2010). Menurut Walgito (2010) kesamaan sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, dan sifat-sifat demografis akan mempengaruhi tingginya kohesi yang ada dalam kelompok bersangkutan. Kohesi kelompok dapat terjadi karena adanya proses kelompok, proses kelompok merupakan proses terjadinya interaksi antar anggota kelompok dan bagaimana pengaruh anggota kelompok kepada anggota yang lain (Walgito, 2010).

Sejalan dengan itu, menurut Festinger (Sarwono, 2005) kohesivitas kelompok merupakan ketertarikan yang terjadi antar anggota kelompok dengan kelompoknya yang ditandai dengan adanya interaksi sosial yang saling ketergantungan dan kesamaan tujuan. Dengan demikian interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi tingkatan kohesi suatu kelompok.

Menurut Walgito (2010), kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespons positif terhadap anggota kelompok. Dalam penelitian ini, kelompok pendukung tim sepakbola yang tetap konsisten dengan standar kelompoknya untuk memberikan dukungan terhadap tim tersebut. George and Jonnes (Prاملal, 2004) berpendapat bahwa kelompok akan lebih kohesif apabila anggota kelompoknya homogen dalam artian para anggota kelompok memiliki kesamaan dalam perilaku tertentu, nilai, pengalaman atau karakteristik lain.

Dalam survey yang dilakukan pada Kamis, 11 Oktober 2018 pada 15 orang yang tergabung dalam kelompok supporter Sriwijaya Mania di Palembang untuk menemukan fenomena penelitian. Survei kohesivitas kelompok sendiri dibuat berdasarkan pada empat aspek kohesivitas kelompok menurut Forsyth (2010) yaitu aspek kohesi sosial, kohesi persepsi, kohesi emotional, dan kohesi tugas. Pada aspek kohesivitas sosial yaitu, ketertarikan individu di dalam kelompok satu sama lain secara keseluruhan. Dorongan yang menjadikan individu kelompok untuk tetap berada di dalam kelompok tersebut. Pada aspek ini, seluruh responden yang terdiri dari 15 orang yang termasuk dalam keanggotaan komunitas Sriwijaya Mania menyatakan bahwa mereka ingin tetap bergabung atau tidak ingin keluar dari keanggotaan Sriwijaya Mania.

Kemudian aspek Kohesi Persepsi yang merupakan, rasa kebersamaan dan rasa saling memiliki di dalam kelompok. Pada aspek ini diperoleh, sebanyak 14 orang (93%) menyatakan bahwa mereka peduli dengan masalah yang dimiliki oleh teman sesama anggota kelompok dan bersedia untuk membantu.

Selanjutnya aspek Kohesi Emosional yaitu intensitas emosional dari kelompok dan individu ketika berada di dalam kelompok, individu juga akan tertarik untuk melihat segala sesuatu dari segi kelompoknya. Pada aspek ini seluruh responden menyatakan bahwa mereka tidak rela apabila teman sesama kelompok mereka dihina oleh anggota dari kelompok supporter lain

Kemudian aspek Kohesi Tugas yaitu kemampuan individu di dalam kelompok sebagai kesatuan utuh untuk berhasil dalam mencapai tujuan dan sasaran kelompok. Dalam kelompok supporter sriwijaya mania sasaran dan tujuan kelompok ialah untuk selalu memberikan dukungan kepada Sriwijaya FC khususnya pada saat pertandingan. Pada aspek ini sebanyak 15 orang menyatakan bahwa anggota kelompok Sriwijaya Mania saling mendukung satu sama lainnya. Saling mendukung disini ialah mereka saling berbagi tugas dalam menyemangati para pemain Sriwijaya FC di stadion dalam hal menyanyikan *chant* baru, pembawa bendera, korlap lapangan dan juga koreografi gerakan supporter. Seluruh responden menyatakan bahwa mereka ingin selalu tergabung dalam kelompok Srwijaya Mania.

Untuk mengungkapkan kohesivitas yang dimiliki kelompok supporter Sriwijaya Mania, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada 2 orang anggota yakni RA dan A. Dalam wawancara tersebut RA mengatakan bahwa aktivitas di dalam kelompok cukup sering dilakukan seperti rapat dan perkumpulan kelompok yang rutin dilakukan setiap minggunya, *gathering*, *party angel*, dan juga mendiskusikan *chant* baru.

Selain itu aktivitas lain yang biasa mereka lakukan ialah menonton pertandingan sepak bola Sriwijaya FC bersama di stadion, saat itulah mereka memberi dukungan terhadap klub sepakbola favorit mereka dengan cara meneriakkan yel-yel dan menyanyikan lagu mars mereka, Menurut Belt dan McCracken (Richardson dan Turley, 2008) partisipasi dalam ritualisme bernyanyi memiliki sejumlah efek tambahan, hal itu dapat mengikat individu bersama sebagai sebuah kelompok, memperdalam rasa identitas kelompok yang dirasakan. Kemudian RA juga mengatakan bahwa setiap menonton pertandingan sepakbola di stadion mereka selalu pergi dan pulang secara bersama-sama. Tidak hanya itu mereka juga sesekali mengadakan bakti sosial terhadap korban bencana alam.

Dalam wawancara tersebut A mengatakan bahwa setiap anggota Sriwijaya Mania haruslah kompak. Mereka diharuskan memakai atribut ataupun aksesoris yang berhubungan dengan sriwijaya mania. A juga mengatakan bahwa semua anggota Sriwijaya Mania harus ikut berpartisipasi dalam mendukung para pemain SFC di lapangan, mereka harus ikut menyanyikan *chant* dan mengikuti gerakan, ia merasa cukup sebal jika ia melihat ada orang yang memakai baju kuning atau baju yang melambangkan keanggotaan dari sriwijaya mania tapi tidak ikut menyanyi atau meneriakkan yel-yel seperti suporter lainnya dan hanya duduk-duduk saja.

Hoffer (1993) menjelaskan bahwa fanatisme dapat menciptakan gerakan massa apabila antar individu di dalam kelompok memiliki kohesivitas yang tinggi. Menurut Hoffer (1993) dalam kelompok fanatis apapun sifat gerakan massa itu (agama, rasial, sosial, atau ekonomis) semuanya memiliki karakteristik

yang sama yaitu mampu membangkitkan anggotanya untuk rela berkorban, kompak, antusiasme tinggi, kesetiaan tunggal, maupun harapan yang berapi-api.

Seregina (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa komunitas memperkuat fanatisme dan nilai yang mewakilinya kepada individu, yang selanjutnya mendukung pembentukan signifikansi dan status sosial terhadap individu tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Obst, dkk. (2002) menunjukkan adanya rasa kebersamaan (kohesivitas) yang kuat di dalam kelompok fanatisme kemudian ia juga menunjukkan bahwa rasa kebersamaan (kohesivitas) didalam kelompok fanatik atau kelompok yang berdasarkan minat cenderung lebih besar dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Richardson dan Turley (2008) menemukan adanya hubungan antara perilaku fanatisme individu yakni membeli barang yang berkaitan dengan objek fanatisme secara kompulsif dengan perilaku individu yang juga ingin menjalin hubungan sosial yang erat dengan individu yang juga memiliki ketertarikan yang sama dengannya.

Fanatisme menurut Emily Chung, dkk (2008) ialah sebuah bentuk unik dari loyalitas yang dikarakteristikan pada level komitmen, antusias, emosional, kegembiraan dan cinta yang begitu kuat. Perkinson (Marima, 2011) melihat fanatisme ialah seseorang yang dogmatis yang melihat bahwa teori, ideologi maupun solusi yang mereka miliki benar-benar tepat di mata mereka sendiri. Pada saat yang sama fanatik menghindari pemikiran kritis, mereka cenderung

mengabaikan argument, fakta, atau konsekuensi yang menyanggah ideologi ataupun teori mereka (Marima, 2011).

Menurut Winston Churchill (Dayakisni, 2012), "Seseorang fanatisme tidak akan bisa mengubah pola pikir dan tidak akan mengubah haluannya". Bisa dikatakan seseorang yang fanatik memiliki standar yang ketat dalam pola pikirnya dan cenderung tidak mau mendengarkan opini maupun ide yang dianggapnya bertentangan sebagai orientasi dan sentimen yang mempengaruhi seseorang dalam: (1) Berbuat sesuatu, menempuh sesuatu atau memberi sesuatu; (2) dalam berfikir dan memutuskan; (3) dalam mempersepsi dan memahami sesuatu.

Thorne dan Burne (2006) dalam penelitiannya membagi fanatisme menjadi 4 karakteristik umum yaitu; *internal involvement*, *ePternal involvement*, *social desire* dan *a desire to acquire*. Fanatisme membawa hasrat untuk melakukan interaksi sosial (Thorne & Burne, 2006). Interaksi sosial tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk baik dalam interaksi secara online atau pun bertemu langsung dalam kehidupan nyata (Kozinets, 2001). Melalui interaksi sosial, status seseorang atau keanggotaan suatu kelompok dapat ditetapkan sebagai fanatisme yang mungkin juga memiliki signifikansi sosial (Oliver, 1999).

Survei fanatisme dibuat berdasarkan pada empat aspek fanatismemenurut Thorne dan Bruner (2006) yaitu aspek keterlibatan internal, keinginan untuk keterlibatan eksternal, keinginan untuk mendapatkan dan keinginan berinteraksi. Pada aspek keterlibatan internal yaitu, pemfokusan waktu, energy, dan sumber daya penggemar terhadap bidang minat tertentu. Pada aspek ini seluruh responden

menyatakan bahwa mereka akan tetap mendukung Sriwijaya FC baik kalah ataupun menang dan para responden juga merasa bangga menjadi supporter Sriwijaya FC. Sebanyak 12 orang (80%) merasa bahwa Sriwijaya FC merupakan klub sepak bola yang paling hebat.

Kemudian aspek keinginan untuk keterlibatan eksternal, yaitu individu memilih untuk menghabiskan waktu untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan minat mereka, keinginan tersebut berasal dari dorongan luar. Pada aspek ini, seluruh responden menyatakan bahwa mereka selalu menyempatkan waktunya untuk menonton pertandingan Sriwijaya FC secara langsung di stadion.

Selanjutnya aspek keinginan untuk mendapatkan yaitu, keinginan yang kuat dari individu memiliki benda-benda material yang terkait dengan bidang minat. Pada aspek ini, sebanyak 14 orang (93%) menyatakan bahwa mereka rela mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan Sriwijaya FC.

Lalu aspek keinginan untuk keinginan untuk berinteraksi sosial yaitu keinginan untuk berinteraksi dengan penggemar lain baik offline maupun online. Pada aspek ini seluruh diresponden menyatakan secara langsung bahwa mereka merupakan anggota aktif dari Sriwijaya Mania dan tergabung dalam grup chat Sriwijaya Mania Palembang, yang menandakan bahwa para responden memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan penggemar lain.

Kemudian pada wawancara yang telah dilakukan, A menyatakan bahwa ia selalu menyempatkan waktu untuk menonton pertandingan sepakbola Sriwijaya

FC, selain cukup aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan komunitas Sriwijaya Mania ia juga mengaku memiliki cukup banyak koleksi barang yang berkaitan dengan Sriwijaya FC seperti jersey, poster, dan aksesoris lain. Selain itu A juga mengatakan bahwa sebenarnya dahulu, kelompok supporter Sriwijaya FC hanya memiliki satu kelompok supporter saja yaitu Sriwijaya Mania, namun karena ada beberapa anggota kelompok yang berbeda pandangan dan tujuan sehingga membuat mereka pada akhirnya keluar dari keanggotaan Sriwijaya Mania dan membentuk kelompok supporter baru yang kini lebih dikenal dengan kelompok supporter Singa Mania dan Ultras yang mana kedua kelompok tersebut memiliki ciri khas masing-masing dalam mendukung Sriwijaya FC. Ia mengatakan antar kelompok supporter SFC terkadang suka anarki, pernah suatu ketika saat akhir pertandingan ada seorang anggota Sriwijaya Mania yang dilempar batu oleh anggota kelompok supporter lain sehingga menimbulkan bentrokan antar kelompok supporter.

Sementara itu RA mengaku untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan kelompok supporter ataupun SFC sendiri, ia terkadang tahan untuk tidak jajan disekolah demi mengumpulkan uang untuk membeli barang-barang tersebut.

RA mengatakan, demi tim kebanggaannya yakni SFC. Ia rela untuk melakukan apapun agar tetap bisa mendukung SFC, RA bercerita bahwa biasanya ia bersama dengan teman-temannya pergi ke stadion untuk menonton pertandingan SFC sepulang sekolah namun RA mengaku terkadang ia juga bolos dari sekolah hanya untuk menonton pertandingan SFC di stadion. RA juga mengatakan jika ia dan teman-temannya tidak mendapatkan tiket masuk ke

stadion, maka mereka akan tetap duduk di luar stadion sampai pertandingan selesai.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kohesivitas kelompok dan fanatisme pada kelompok supporter Sriwijaya Mania Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara fanatisme dengan kohesivitas kelompok suporter bola Sriwijaya FC di Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme dengan kohesivitas kelompok pada suporter sepak bola Sriwijaya FC di Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara luas bagi kehidupan masyarakat baik manfaat yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu psikologi dan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya di bidang psikologi sosial dan klinis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi suporter sepak bola di Palembang diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan untuk mengurangi terjadinya dampak fanatisme yang berlebihan serta tetap dapat menjaga kohesivitas kelompok dan menyalurkannya ke hal-hal yang lebih positif.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai pelengkap penelitian selanjutnya sehingga dapat memperbanyak teori-teori yang berhubungan dengan fanatisme dan kohesivitas kelompok.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengenai kohesivitas kelompok yang berkaitan dengan fanatisme yang dimiliki oleh suporter Sriwijaya FC. Namun, terdapat penelitian lain yang hampir serupa, tetapi dengan variabel ataupun subjek yang berbeda.

Darwita (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok pada kelompok peserta monitoring agama islam dengan tanggung jawab siswa SMA dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa

kohesivitas kelompok memiliki hubungan dengan tanggung jawab yang tinggi pada siswa SMA yang mengikuti monitoring agama Islam. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas kelompok peserta monitoring agama Islam dan tanggung jawab pada siswa SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel bebas yang mana variabel bebas yang akan peneliti lakukan adalah fanatisme. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA yang mengikuti kegiatan monitoring agama Islam sedangkan pada subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan ialah kelompok pendukung klub sepak bola Sriwijaya FC yang tidak hanya diikuti oleh anak SMA.

Al-Mubarak (2015) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kelekatan kelompok dengan tingkat kohesivitas pada penggemar Idol Group di kota Surakarta. Dari hasil penelitian itu disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kelekatan kelompok dengan tingkat kohesivitas. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih menekankan pada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan fanatisme pada supporter Sriwijaya FC.

Prakoso (2013) melakukan penelitian mengenai fanatisme supporter sepak bola ditinjau dari tingkat pendidikan yang dilakukan dengan 117 supporter sepak bola Pasoepati Sleman dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan fanatisme antara supporter yang berpendidikan tinggi dengan supporter yang berpendidikan rendah. Perbedaan dengan penelitian yang akan

dilakukan peneliti ialah variable fanatisme yang dijadikan sebagai variable bebas sedangkan pada penelitian ini variable fanatisme merupakan variable terikat.

Hidayat dan Priyatama (2010) melakukan penelitian mengenai hubungan antara self body image dan kohesivitas kelompok teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas vii program akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta. Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara body image dan kohesivitas kelompok teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas vii program akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan fanatisme pada supporter Sriwijaya FC.

Prakoso dan Masykur (2013) melakukan penelitian kualitatif mengenai fanatisme supporter sepakbola Persija Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah motif kecintaan terhadap idola seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti, keluarga dan teman sebaya. Loyalitas dan fanatisme seseorang mengalami perubahan semakin meningkat di dalam kelompok. Fanatisme muncul dengan sendirinya ketika subjek mendukung tim Persija kesayangannya. Fanatisme yang dihasilkan subjek selama mendukung Persija sangat positif.

Banwo, dkk. (2015) melakukan penelitian mengenai dampak dari kohesivitas kelompok terhadap kinerja organisasi yang dilakukan pada 180 karyawan bank di Nigeria. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kinerja organisasi tidak

terlalu meyakinkan karena kohesivitas kelompok ditemukan kuat dalam kedua tim yang memiliki kinerja yang baik dan tim yang memiliki kinerja yang lemah, tim dengan kohesivitas kelompok dan anggota yang memiliki jabatan organisasi yang lebih tinggi mengungguli tim yang terdiri dari karyawan dengan masa jabatan yang singkat. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada variabel bebas yang mana penelitian ini menggunakan variabel kinerja organisasi sedangkan peneliti menggunakan variabel fanatisme.

Munshid dan Rosli (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kinerja dalam kelompok kerjasama di Malaysia. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif yang dilakukan pada 371 responden. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dan kinerja di dalam kelompok kerja sama, penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin kuat hubungan di dalam kelompok maka semakin banyak kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada variable bebas yang akan digunakan, pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variable bebas yang akan digunakan ialah fanatisme. Begitu juga pada subjek penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti subjek penelitiannya ialah pada anggota kelompok supporter Sriwijaya FC (Sriwijaya Mania).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Al-Mubarak, I.A.L. (2015). *Hubungan Antara Kelekatan Kelompok dengan Tingkat Kohesivitas Pada Penggemar Idol Group Di Kota Surakarta* (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Arifianto, N. (2017). Indonesia negara penggila sepak bola nomor dua di dunia (online). Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171219204103-142-263606/indonesia-negara-penggila-sepak-bola-nomor-dua-di-dunia>.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banwo, O., Parker, K., dan Sagoo, A. (2015) Principles of contracts claims management – A review of the Nigerian construction industry. *Journal Of Business and Management*. 6(1), 47-54.
- Baron, Robert A., & Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*: Ratna Djuwita, Melania meitty Parman, Dyah Yasmina & Lita P. Lunanta. Edisi-10 Buku-2. Jakarta: Erlangga.
- Caron, A.V., Widmeyer, W.N., dan Brawley, L.R. (1985). The Development of an Instrument to Assess Cohesion in Sport Teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal Of Spport Psychology*. 7, 244-266.
- Chung, E., Beverland, M.B., Farrelly. F., dan Kawan-kawan. (2008). EPploring Consumer Fanaticism: EPtraordinary Devotion in The Consumption ContePt. *Journal of Advances in Consumer Research*. 35 (4), 333-340.
- Coser, Lewis A.(1956). *The Fungctions of Social Conflict*. New York: The Free Press.

- Darwita, F.A. (2012). *Hubungan Kohesivitas Kelompok pada kelompok peserta mentoring agama islam dengan tanggung jawab siswa SMA* (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia.
- Dayakisni, T., & Hudaniyah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Duerden, J. (2018). Kekerasan di Sepak Bola Indonesia Harus dihentikan (online). Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/www.foPsports.co.id/football/asian-football/16554/kekerasan-di-sepak-bola-indonesia-harus-dihentikan/amp/>
- Eys, M.A... [et al.]. 2003. The Relationship between Task Cohesion and Competitive State AnPiety. *Journal of Sport and EPercise Psychology*. 25(1), pp 66-77.
- Forsyth. (2010). *Group Dynamic*. Fifth Edition. Wadsworth Cengage Learning. USA.
- Gibson, J.I., Ivancevich, J.M. and Donnelly, J.H. 1994. *Organizations : Behavior, Structure and Processes*. Eighth edition. Burr Ridge: Irwin.
- Kozinets, R.V. (2001). Utopian Entreprise: Artculating the Meanings of Star Trek's Culture of Consumption. *Journal of Consumer Research*. 28 (1), 67-87.
- Hafizhudin, Z., dan Indrawati, E.S., *Hubungan Antara Identitas Sosial dengan Perilaku Mengemudi Agresif Pada Komunitas Motor RP-King di Semarang* (Skripsi). Bandung: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T., dan Priyatama, A.N. (2010). *Hubungan Antara Body Image dan Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas 8 Program Akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta* (Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hoffer, Eric. (1993). *Gerakan Massa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Honsel L., Klaus M., Wagner R. (2015). Consumer Fanaticism: A Typology of Fans Related to Fan Motivation and Personality Traits. *Journal of Business and Management*. 14 (1), 67-74.

- Marimaa, Kalmer. 2011. The Many Faces of Fanaticism. *ENDC Proceedings*. 14(1), 29-55.
- Myers, David. G. (2012). *Psikologi Sosial (Social Psychology) Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Obst, P., Zinkiewicz, L., dan Smith, S.G. (2002). Sense Of Community In Science Fiction Fandom, Part 2: Comparing Neighborhood and Interest Group Sense Of Community. *Journal Of Community Psychology*. 30 (1), 105-117.
- Oliver, R. L. (1999). Whence Consumer Loyalty?. *JournalofMarketing*. 63 (1), 33-44.
- Luthans, F. (2002). *Organizational Behavior*. Ninth edition. Boston: McGraw-Hill.
- Prakoso, B.A., dan Masykur, A.M. (2013). *Fanatisme Suporter Sepakbola Persija Jakarta* (Skripsi). Bandung: Universitas Diponegoro.
- Richardson, B. & Turley, D. (2008). Association For Consumer Research. *European Advances in Consumer Research*. 8(1), 33-38.
- Robbins, S.P. (2000). *Organizational Behavior*. Ninth edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia : EPperience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prakoso, S.A. (2013). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Di Tinjau dari Tingkat Pendidikan* (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono S.W. (2005) *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seregina, A., Kolvisto, E., dan Matilla P. (2011). Fanaticism-Its Developed Meanings in Consumers Live. *Journal of Aalto University School of Economics*, 1(1), 1-106.

Spector, P.E. 2000. *Industrial and Organizational Psychology : Research and Practice*. Second edition. New York: John Wiley.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Thorne, S. & Bruner, G.B. 2006. An EPploratory Investigation of the Characteristic of Consumer Fanaticism. *An International Journal ofQualitative Market Research*, 9 (1), 51-72.

Walgito, B. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi.

